

Meningkatkan Hasil Belajar Pak Menggunakan Metode PBL Materi Aku Tumbuh Dan Berkembang Kelas III SDN 16 Sungai Jelawai

Silfanus Silfanus

SDN 16 Sungai Jelawai

Korespondensi Penulis: silpanussilfanus@gmail.com

Abstract. *The background to this research emerged because of problems in increasing students' interest and understanding of learning material. Students tend to feel bored and sleepy during the learning process, which leads to low learning outcomes. To overcome this challenge, interesting learning methods are needed to improve learning outcomes and student interest in class. One method that has been proven effective is Problem Based Learning (PBL). The aim of this research is to improve student learning outcomes and achieve learning achievement targets in class. The research method used is quantitative. The results of the first cycle showed that 4 students were at the advanced level, 4 students were at the proficient level, and 2 students were at the appropriate level, with an average observation learning result of 78%. In the second cycle, there was a significant increase with 6 advanced level students, 3 proficient level students, and 1 decent level student, and the average observation learning result reached 86.5%. The implications of these findings confirm that the PBL method is able to improve learning outcomes and student achievement targets in learning.*

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL) Model, Interests.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini muncul karena adanya masalah dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Peserta didik cenderung merasa bosan dan mengantuk selama proses pembelajaran, yang berujung pada hasil belajar rendah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan metode pembelajaran yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar dan minat siswa di kelas. Salah satu metode yang terbukti efektif adalah Problem Based Learning (PBL). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai target capaian pembelajaran di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil siklus pertama menunjukkan bahwa 4 siswa tingkat mahir, 4 siswa tingkat cakap, dan 2 siswa tingkat layak, dengan rata-rata hasil belajar observasi sebesar 78%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dengan 6 siswa tingkat mahir, 3 siswa tingkat cakap, dan 1 siswa tingkat layak, serta rata-rata hasil belajar observasi mencapai 86,5%. Implikasi dari temuan ini mengonfirmasi bahwa metode PBL mampu meningkatkan hasil belajar dan target capaian siswa dalam pembelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar, Model *Problem Based Learning* (PBL), Minat

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan dasar adalah Pendidikan Agama Katolik (PAK). PAK tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga mengajarkan norma-norma sosial, etika, dan moralitas kepada peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi guru PAK untuk mencari metode pengajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran PAK di SDN 16 Sungai Jelawai khususnya di kelas III, guru-guru sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik sering terlihat bosan dan mengantuk saat Pembelajaran berlangsung, hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami materi yang di sampaikan. Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran

yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL).

Pada masa kini, metode Project-Based Learning (PBL) telah terbukti menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dalam proses belajar peserta didik. Dalam PBL, peserta didik terlibat dalam pembelajaran praktis yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang aktif dan kontekstual. Dengan menghadirkan situasi nyata dan masalah-masalah dunia nyata ke dalam kelas, PBL membantu peserta didik mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Project-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar PAK materi "Aku Tumbuh dan Berkembang" di kelas III SDN 16 Sungai Jelawai. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan pembelajaran praktis dan menarik, diharapkan mereka dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih mendalam dan dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat ditemukan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran PAK di kelas III. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi guru-guru PAK dan pembuat kebijakan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang akan membentuk karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PAK Menggunakan Metode PBL Materi Aku Tumbuh Dan Berkembang Kelas III SDN 16 Sungai Jelawai.

KAJIAN TEORITIS

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nana Sudjana, 2009: 3). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 3-4).

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar;
- 2) Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar;
- 3) Budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar.

Selain dari 3 variabel exogen ini, masih banyak faktor lain di antaranya yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu motivasi belajar, kompetensi guru, komunikasi guru, disiplin belajar, pengelolaan kelas, iklim organisasi, serta manajemen diri.

2. *Problem-Based Learning* (PBL)

Problem based learning merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani siswa agar memperoleh pengalaman belajar dalam mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks (Torp dan Sage dalam Abidin, 2014, hlm. 160).

Sintaks model pembelajaran problem based learning adalah sebagai berikut.

1. Memberikan orientasi masalah kepada siswa dengan menjelaskan tujuan pembelajaran serta bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
2. Membantu mendefinisikan masalah dan mengorganisasikan siswa dalam belajar menyelesaikan masalah.
3. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai dan mencari penjelasan pemecahan masalahnya.
4. Mendukung siswa untuk mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

5. Guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya dan proses pembelajaran yang telah dilakukan (Warsono & Hariyanto, 2013: hlm. 151).

3. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F (Kemendikbudristek).

a. Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/Program Paket A)

b. Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya (baik fisik maupun non fisik), mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpanggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki (seperti menyampaikan pendapat, bermusyawarah, dll) dan mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, membangun semangat persatuan, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

c. Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/Program Paket A)

d. Fase D (Umumnya untuk kelas VII, VIII dan IX SMP/Program Paket B)

e. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/SMK/Program Paket C)

f. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/SMK/Program Paket C)

4. Materi Aku Tumbuh dan Berkembang

5. Profil pelajar pancasila (P3)

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Profil ini perlu sederhana dan mudah diingat dan dijalankan baik oleh pendidik maupun oleh pelajar agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan

pertimbangan tersebut, profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif (Kemendikbudristek).

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Setting Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode kuantitatif dilaksanakan menggunakan dua siklus tindakan secara luring. Penelitian ini di adakan di SDN 16 Sungai Jelawai. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang beragama Katolik di SDN 16 Sungai Jelawai. Penelitian akan dilakukan pada 4 November 2023.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam studi "Meningkatkan Hasil Belajar PAK Menggunakan Metode PBL Materi Aku Tumbuh dan Berkembang Kelas III SDN 16 Sungai Jelawai" meliputi:

1. Variabel Independen:

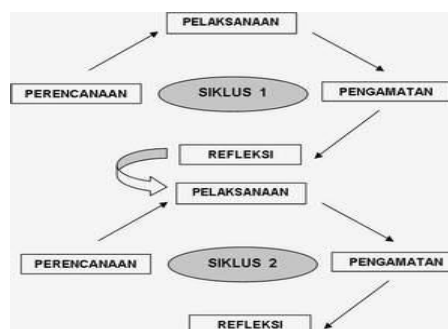
Metode Pembelajaran Project-Based Learning (PBL)

2. Variabel Dependen:

Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik (PAK) Siswa

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini melibatkan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Siklus 1:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

- Guru merencanakan pelaksanaan metode Project-Based Learning (PBL) untuk materi "Aku Tumbuh dan Berkembang" kelas III SDN 16 Sungai Jelawai.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran, strategi PBL yang akan digunakan, materi pembelajaran, dan instrumen penilaian.
- Memastikan keberhasilan penyusunan instrumen penilaian yang mencakup aspek diskusi, kemampuan bertanya, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode PBL sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- Memastikan manajemen kelas yang efektif, menggunakan media pembelajaran yang mendukung, dan berinteraksi secara aktif dengan siswa.
- Mengamati partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, tanggapan mereka terhadap masalah yang dihadapi, dan keterlibatan mereka dalam proyek PBL.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

- Guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan.
- Mengamati sejauh mana siswa terlibat dalam proyek, bagaimana mereka berkolaborasi, dan sejauh mana mereka mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- Mencatat masalah-masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

- Guru merefleksikan hasil pengamatan dan penilaian terhadap proses pembelajaran PBL.
- Mengevaluasi keberhasilan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memecahkan masalah-masalah yang muncul.
- Merumuskan solusi dan perbaikan yang akan diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Siklus 2:

1. Tahap Perencanaan (Planning)

- Guru merencanakan peningkatan metode PBL berdasarkan evaluasi siklus sebelumnya.
- Memperbaiki RPP dengan mempertimbangkan temuan dari siklus sebelumnya dan merinci langkah-langkah proyek PBL yang akan diterapkan.
- Menyesuaikan instrumen penilaian untuk lebih akurat mencerminkan keterlibatan dan pencapaian siswa dalam proyek.

2. Tahap Pelaksanaan (Acting)

- Guru melaksanakan pembelajaran PBL yang telah diperbarui, memastikan bahwa perubahan dan penyesuaian telah diimplementasikan.
- Memantau partisipasi siswa, interaksi antar siswa, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi.
- Menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan memastikan bahwa diskusi dan proyek berjalan sesuai dengan rencana.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

- Guru melakukan pengamatan mendalam terhadap interaksi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan PBL.
- Menganalisis hasil-hasil yang dicapai oleh siswa, termasuk pemahaman konsep, keterampilan kerja sama, dan kreativitas dalam menjawab tantangan proyek.
- Merekam masukan dari siswa dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki untuk peningkatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

- Guru merefleksikan hasil observasi dan pencapaian siswa, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.
- Mengevaluasi apakah perubahan yang diterapkan telah memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa.
- Menyusun rekomendasi perubahan lanjutan, baik dalam hal metode pembelajaran maupun dalam pengelolaan kelas, untuk siklus-siklus berikutnya.

D. Teknik Dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan adalah observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan meliputi daftar observasi, tes tertulis, dan rubrik penilaian selama proses pembelajaran.

a. Instrumen Penelitian

Indikator aktivitas peserta didik:

1. Pemahaman Materi
2. Partisipasi dan keaktifan selama Pembelajaran di kelas
3. Kemampuan Menyelesaikan Tugas
4. Kemampuan menganalisis
5. Kreativitas

1. Instrumen 1: Daftar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Skala penilaian (1-4) untuk setiap indikator aktivitas peserta didik.

2. Indikator 2: Kemajuan Hasil Belajar Peserta Didik

- a. Rata-rata skor ujian tertulis siswa pada materi PAK "Aku Tumbuh dan Berkembang".
- b. Persentase peningkatan skor pada ujian praktik siswa setelah penerapan metode PBL pada siklus 1 dan 2.

E. Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data: Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan ujian praktik.
2. Sumber Data: Sumber data utama adalah siswa kelas III SDN 16 Sungai Jelawai yang terlibat dalam pembelajaran PAK menggunakan metode PBL. Sumber data lainnya meliputi guru PAK, buku dan materi pembelajaran, serta dokumen-dokumen terkait.
3. Teknik Pengumpulan Data: Data aktivitas siswa dan guru dikumpulkan melalui observasi langsung selama pembelajaran berlangsung. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis dan ujian praktik yang dilakukan setelah pembelajaran materi PAK selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

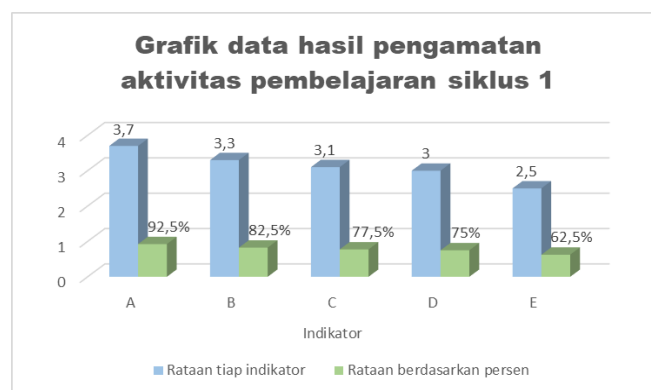
A. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

1. Tabel data hasil pengamatan aktivitas pembelajaran siklus 1:

No	Nama	Indikator					Rata an	%
		A	B	C	D	E		
1	Angela	4	4	3	3	2	3,2	80%
2	Theresa	4	3	3	3	3	3,2	80%
3	Rania	3	3	3	3	2	2,8	70%
4	Dian Putriani	4	4	4	3	3	3,6	90%
5	Kristianus Putra	4	3	3	3	2	3	75%
6	Joseph	4	4	3	3	2	3,2	80%
7	Reza	3	3	3	3	3	3	75%
8	Andrianus	4	3	3	3	3	3,2	80%
9	Sebastianus	4	3	3	3	2	3	75%
10	Raphael	3	3	3	3	3	3	75%
Rataan tiap indikator		3,7	3,3	3,1	3	2,5	3,12	78%
Rataan berdasarkan persen		92,5%	82,5%	77,5%	75%	62,5%	78%	

- Grafik data hasil pengamatan aktivitas pembelajaran siklus 1:

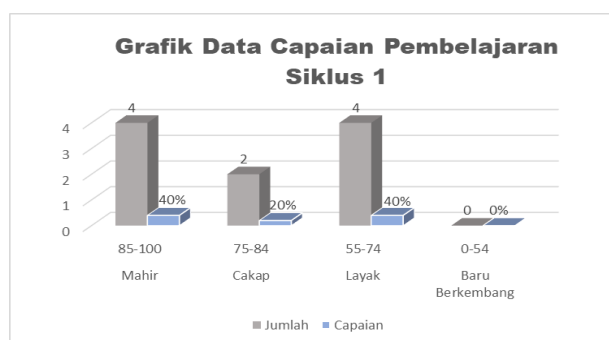


- Data Capaian Pembelajaran Siklus 1:

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	Baru berkembang 0-59
1	Angela	87			

2	Theresa	87			
3	Rania			70	
4	Dian Putriani	90			
5	Kristianus Putra		78		
6	Joseph	87			
7	Reza		78		
8	Andrianus		85		
9	Sebastianus		80		
10	Raphael			72	
Total		4	4	2	-
Rataan berdasarkan persen		40%	40%	20%	-

• Grafik Data Capaian Pembelajaran Siklus 1:



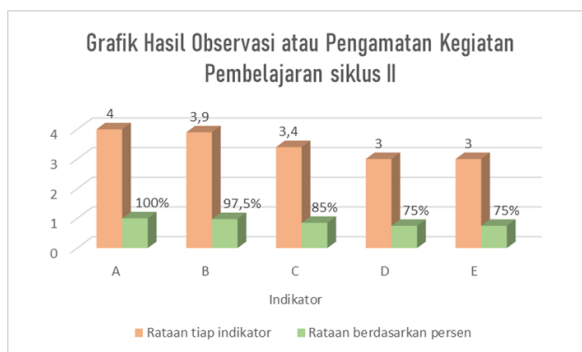
2. Siklus II

1. Hasil Observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran siklus II

No	Nama	Indikator					Rataan	%
		A	B	C	D	E		
1	Angela	4	4	4	3	3	3,6	90
2	Theresa	4	4	3	3	3	3,4	85
3	Rania	4	4	3	3	3	3,4	85
4	Dian Putriani	4	4	4	3	3	3,6	90
5	Kristianus Putra	4	4	3	3	3	3,4	85
6	Joseph	4	4	4	3	3	3,6	90
7	Reza	4	4	3	3	3	3,4	85
8	Andrianus	4	4	4	3	3	3,6	90
9	Sebastianus	4	4	3	3	3	3,4	85
10	Raphael	4	3	3	3	3	3,2	80%
Rataan tiap indikator		4	3,9	3,4	3	3	3,46	86,5%

Rataan berdasarkan persen	100%	97,5%	85%	75%	75%	86,5%	
---------------------------	------	-------	-----	-----	-----	-------	--

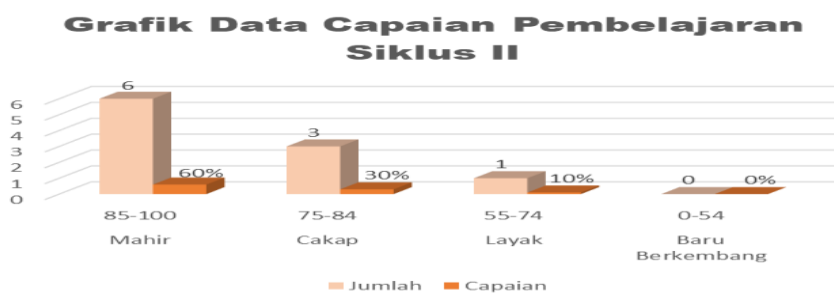
2. Grafik Hasil Observasi atau Pengamatan Kegiatan Pembelajaran siklus II



3. Data Capaian Pembelajaran Siklus II:

No	Nama	Prestasi belajar			
		Mahir 86-100	Cakap 75-85	Layak 60-74	Baru berkembang 0-59
1	Angela	87			
2	Theresa	87			
3	Rania			72	
4	Dian Putriani	90			
5	Kristianus Putra		80		
6	Joseph	87			
7	Reza		80		
8	Andrianus	87			
9	Sebastianus	87			
10	Raphael		78		
Total		6	3	1	-
Rataan berdasarkan persen		60%	30%	10%	-

4. Grafik Data Capaian Pembelajaran Siklus II



B. Pembahasan

1. Hasil penelitian siklus 1

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar baru mencapai 78%. Dalam hal pencapaian tingkat penguasaan materi, siswa yang berada di tingkat mahir mencapai 40%, siswa yang berada di tingkat cakap mencapai 40%, dan siswa yang berada di tingkat layak mencapai 20%. Sebagai hasil positif, tidak ada siswa yang berada di tingkat baru berkembang, menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi "Aku Tumbuh dan Berkembang" di kelas III SDN 16 Sungai Jelawai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan mencapai persentase sebesar 78%, metode PBL mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAK, memungkinkan sebagian besar siswa mencapai tingkat penguasaan yang diharapkan. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat penguasaan materi, dengan 40% siswa berada di tingkat mahir dan 40% siswa berada di tingkat cakap, ini menunjukkan keberhasilan dalam memberdayakan siswa untuk aktif belajar dan memecahkan masalah.

Namun, target capaian yang diinginkan masih belum sepenuhnya tercapai sehingga penelitian ini akan dilanjutkan ke Siklus 2. Siklus 2 akan memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan lebih lanjut dalam implementasi metode PBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) pada materi "Aku Tumbuh dan Berkembang." Dengan demikian, penelitian ini akan terus berlanjut guna meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian pada siklus 2, terdapat peningkatan signifikan sebesar 86,5% dalam hasil belajar siswa. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAK. Metode PBL mendorong siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadapi masalah-masalah yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka.

Selain itu, penelitian ini menetapkan target capaian belajar yang ambisius, dengan harapan 60% siswa mencapai tingkat mahir, 30% siswa berada pada tingkat cakup, dan 10% siswa berada pada tingkat layak. Hasil penelitian menggembirakan karena semua target tersebut berhasil tercapai pada akhir siklus 2. Tidak ada siswa yang berada di tingkat baru berkembang, menandakan bahwa metode PBL secara efektif mendukung perkembangan akademik siswa di semua tingkatan kemampuan.

Dalam tahap siklus 2, melihat pencapaian hasil belajar yang sudah optimal pada siklus ini, penelitian ini diputuskan untuk dihentikan. Keputusan ini menggambarkan bahwa metode PBL telah berhasil mencapai tujuan penelitian dengan sangat baik. Dengan kata lain, metode PBL bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memenuhi atau bahkan melebihi ekspektasi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kesimpulan ini memperkuat bukti bahwa penerapan metode PBL dalam pembelajaran PAK materi "Aku Tumbuh dan Berkembang" memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan pemahaman siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar PAK Menggunakan Metode PBL Materi Aku Tumbuh Dan Berkembang Kelas III SDN 16 Sungai Jelawai" maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Agama Katholik terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran. Terlihat pada siklus I diperoleh data dari pengamatan hasil belajar siswa mencapai 78% dan meningkat signifikan pada siklus II yaitu mencapai 86,5%.
2. Metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Agama Katholik terbukti dapat meningkatkan target capaian belajar peserta didik. Terbukti pada siklus I diperoleh data dari pengamatan target capaian peserta didik pada tingkat mahir 40%, di tingkat cakup 40%, ditingkat layak 20%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu tingkat mahir mencapai 60%, di tingkat cakup 30%, di tingkat layak 10%

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL peneliti memberikan saran terhadap berbagai pihak yaitu :

1. Bagi guru

Guru hendaknya menggunakan metode PBL dalam proses Pembelajaran dan mampu merancang skenario PBL yang menarik, memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan umpan balik konstruktif, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, dan memantau perkembangan individu siswa.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik sebaiknya aktif terlibat dalam diskusi dan mencari sumber belajar tambahan untuk mendukung pemahaman materi.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas dan sumber daya pembelajaran yang memadai, menyelenggarakan pelatihan untuk guru, mendorong kolaborasi antar guru, dan memberikan pengakuan terhadap inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Nana Sudjana (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono (2006) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yuafian, R., & Astuti, S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL). *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 17-24.
- Supriatna, E. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 15-19.
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114-121.
- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Amini, R. (2015). Pengaruh penggunaan project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi (Vol. 21)*.

- Torp, L., & Sage, S. (2002). *Problems as Possibilities: Problem-Based Learning for K-16 Education (2nd ed.)*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Literasi Sains Dan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196–209.
- Dasna ,I.W. (2015) Modul : Desain dan Model Pembelajaran Interaktif. Universitas Terbuka.
- Shoimin, Nana. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta : Pustaka Belajar.